

Pengaruh Media Sosial Terhadap Cara Orang Indonesia Menggunakan Bahasa

Alya Naima Siti Najwa

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Email: alyanaima17@gmail.com

Kayla Maritza Hanafi

Prodi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Email: kaylahanafi17@gmail.com

Korespondensi penulis: alyanaima17@gmail.com

Abstract

Language is a tool that people use every day to express themselves and communicate with others. Technology and knowledge are developing rapidly as a result of globalization. One of them is the internet, a complex technology that includes multiple social media platforms. Social media has impact as it serves as a platform for educational communication and allows users to share knowledge and thoughts with each other. On the other hand, the use and writing of Indonesian can also be influenced by social media. Social media users have the ability to display their activities, share their thoughts, and communicate their feelings.

Keywords: Language, Mobile Phone, Social Media, Technology, Communication

Abstrak

Bahasa adalah alat yang digunakan orang setiap hari untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Teknologi dan pengetahuan berkembang pesat sebagai akibat dari globalisasi. Salah satunya adalah internet, teknologi kompleks yang mencakup berbagai platform media sosial. Media sosial memiliki dampak karena berfungsi sebagai platform untuk komunikasi pendidikan dan memungkinkan pengguna untuk berbagi pengetahuan dan pemikiran satu sama lain. Di sisi lain, penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh media sosial. Pengguna media sosial memiliki kemampuan untuk menampilkan aktivitasnya, berbagi pemikiran, dan mengomunikasikan perasaannya.

Kata Kunci: Bahasa, Handpone, Media Sosial, Teknologi, Komunikasi

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman, yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, dapat berdampak pada bagaimana orang belajar dan memahami bahasa. Media sosial berkembang pesat seiring kemajuan internet dan teknologi seluler. Sekarang, siapa saja dan dimana saja dapat mengakses situs media sosial seperti Facebook dan Twitter hanya dengan menggunakan ponsel. Cepatnya penyebaran media sosial telah memunculkan fenomena signifikan dalam pergerakan informasi, tidak hanya di negara-negara industri tetapi juga di Indonesia. Ia juga tampaknya mengambil alih fungsi media massa tradisional dalam penyebaran berita karena kecepatannya. Komunikasi global dimungkinkan oleh pesatnya pertumbuhan teknologi informasi, sehingga dapat menjangkau benua dan bangsa.

Penggunaan media sosial yang luas oleh masyarakat telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan bahasa Indonesia. Hal ini masuk akal mengingat pengguna media sosial tidak dibatasi oleh norma masyarakat dan berasal dari berbagai kebangsaan dan bahasa. Preferensi linguistik pengguna tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh keadaan ini. Terjadinya pembentukan bahasa alay di kalangan remaja yang mengkompromikan standar bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan yang harus dijunjung tinggi, menjadi bukti bahwa telah terjadi perubahan bahasa Indonesia karena pengaruh media sosial.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sudah mulai berubah di zaman modern ini dan digantikan oleh bahasa gaul yang hanya dipahami oleh segelintir orang. Berkat media sosial, bahasa gaul berkembang pesat. Slang dikembangkan berkat media sosial, yang memungkinkan pengguna mempelajari bahasa baru dengan sangat cepat. Salah satu situs media sosial paling populer yang digunakan orang Indonesia untuk komunikasi tertulis adalah Twitter. Untuk menyelidiki frasa slang di Twitter, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penggunaan bahasa sebagai alat untuk interaksi, komunikasi, dan ekspresi ide dan pendapat menjadikan bahasa sebagai komponen penting dari komunikasi. Bahasa adalah salah satu dari banyak segi kehidupan yang memiliki kekuatan untuk dipengaruhi oleh globalisasi. Misalnya, penggunaan bahasa Indonesia mulai berubah akibat globalisasi. Karena seringnya mereka menggunakan bahasa daerah sendiri dan bahkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tidak jarang anak muda dapat berbicara bahasa Indonesia dengan lancar dan tepat dalam percakapan sehari-hari.

Kontak bahasa mengakibatkan fenomena kebahasaan seperti ke wibahasaan, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi karena tersedianya berbagai bahasa, yang menyebabkan keragaman bahasa, dan perpindahan penduduk. Selain sering terjadi peristiwa alih kode dalam kehidupan sehari-hari, juga banyak terjadi peristiwa alih kode di media sosial, seperti Instagram. Mayoritas bahasa yang digunakan di Instagram adalah dua Bahasa atau lebih. Oleh karena itu, pengguna bahasa harus mampu mengubah penggunaan bahasanya agar sesuai dengan berbagai keadaan.

Banyak pengguna Instagram dalam topik "Menggunakan Bahasa Indonesia di Media Sosial" ini tidak menggunakan bahasa yang mengikuti KBBI dan Tata Bahasa Indonesia Baku. meskipun banyak yang mendistorsi makna bahasa. Hal ini sama dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana bahasa Indonesia masih salah digunakan di media sosial, khususnya Instagram. Selain itu, bahasa Indonesia tidak banyak digunakan, sehingga terkesan kurang kondusif bagi proses globalisasi. Perluasan peran fasilitas sebagai research hub harus dilakukan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

Kajian teoritis

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3). Media sosial yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya adalah media online yang dapat digunakan pengguna dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Platform media sosial paling populer yang digunakan oleh individu di seluruh dunia adalah jejaring sosial, blog, dan wiki. Bahasa digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi melalui lambang bunyi yang diciptakan oleh suara manusia. Pada dasarnya, bahasa memiliki tujuan tertentu yang ditentukan oleh kebutuhan individu, termasuk kebutuhan ekspresi diri, integrasi dan adaptasi sosial dalam konteks tertentu, dan kontrol sosial.

METODE PENELITIAN

Data pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, dan berbagai artikel lainnya. Pendekatan ini tepat untuk menggambarkan bagaimana bahasa digunakan dalam jaringan media sosial. Deskripsi tersebut didapat dari observasi lapangan dengan mengumpulkan data langsung dari media sosial. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pengamatan langsung di media sosial. Media sosial dipilih karena banyak pengguna internet saat ini menggunakan bahasa gaul yang akhirnya menjadi bagian dari percakapan sehari-hari mereka. Informasi tertulis—khususnya, kata-kata dari status media sosial mereka—dikumpulkan untuk penelitian ini. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, melihat cara bahasa digunakan di jejaring sosial dan bagaimana bahasa itu melayani tujuan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan pada artikel ini, kami menemukan berbagai penggunaan Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh media sosial, seperti:

A. Penggunaan Media Sosial

Media sosial banyak digunakan oleh masyarakat umum di Indonesia. Komunitas menggunakan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Twitter, Path, Line, dan lainnya. Seperti yang tercantum di bawah ini, setiap platform media sosial memiliki fitur dan kualitas yang berbeda:

a) Facebook

Jejaring sosial yang paling banyak digunakan orang hingga saat ini adalah Facebook. Mark Zuckerberg menciptakan Facebook pada tahun 2004. Dibandingkan dengan jejaring sosial lainnya, jejaring sosial ini memberikan informasi dan kemampuan yang lebih komprehensif. Jaringan ini bergantung pada fitur seperti konten obrolan, berbagi foto dan video, berbagai permainan Facebook, atau kemampuan untuk bertukar status dan catatan. Saat ini, Facebook digunakan oleh lebih dari 600 juta orang di seluruh dunia, dengan Indonesia sebagai penyedia sebagian besar pengguna.

b) Twitter

Jejaring sosial yang menekankan microblogging disebut Twitter. Tapi twitter jelas memiliki penekanan ini untuk keuntungannya. Pengguna Twitter memiliki opsi untuk "mengikuti" teman dan pengguna lain yang tertarik untuk mempelajari aktivitas mereka. Pengguna dapat memanfaatkan jaringan ini untuk mendistribusikan informasi terbaru. Pemimpin publik dan artis sering memberikan pembaruan tentang aktivitas dan ide mereka di Twitter. Bahkan banyak situs web, termasuk situs berita, entitas perusahaan, organisasi pemerintah, dan lainnya, menggunakan media ini untuk mengomunikasikan operasi mereka.

c) Instagram

Instagram adalah platform media sosial di mana pengguna dapat mengirimkan gambar dan membagikannya dengan pengikut mereka, yang kemudian dapat melihat dan mengomentarnya. Karena kata "instagram" berasal dari kata "segera", dan kata "gram" berasal dari kata "telegram", dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini berguna untuk berbagi foto atau informasi dengan cepat. Foto persegi Instagram dengan rasio adalah salah satu ciri khasnya. Indonesia bukan satu-satunya negara yang menggunakan media sosial; bangsa lain juga melakukannya. Menurut jumlah pengguna per Januari 2015, media sosial telah menilai negara-negara dengan pengguna media sosial terbanyak dalam urutan berikut.

Media sosial adalah format tanpa batas fisik dan dengan ketersediaan 24 jam terbuka. Semua usia, pekerjaan, dan kelas sosial ekonomi dapat memanfaatkan media sosial karena relatif sederhana dan mudah untuk dibuat dan digunakan. karena mendorong kecanduan media sosial. Frekuensi remaja mencengkeram gadget mereka adalah tanda obsesi ini. Di Indonesia, 95% dari seluruh penggunaan internet dihabiskan di situs jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter. Media sosial yang digunakan secara global memiliki dampak positif dan dampak buruk. Kemampuan pengguna untuk terlibat dalam komunikasi pendidikan, di mana mereka dapat mengekspresikan pikiran mereka dan berbagi pengetahuan satu sama lain, memiliki dampak yang baik. Di sisi lain, ada banyak pengaruh yang merugikan. Karena penggunaan media sosial, pola komunikasi dan sifat masyarakat telah berubah. Contohnya termasuk narsisme ekstrim, perilaku norak, dan kebanggaan berlebihan pada harta milik seseorang (alay). Kelemahan lainnya adalah penggunaan media sosial untuk interaksi teman menimbulkan kesan adanya pembatas kelas sosial antara kelas menengah atas dan bawah.

SIMPULAN

Meskipun media sosial dianggap berdampak buruk pada perkembangan psikolog, namun terbukti jika digunakan dengan benar, media sosial dapat membantu pengguna meningkatkan keterampilan menulis dan bahasa mereka. Pamer dapat diterima selama item setidaknya bersifat instruktif dan bermanfaat bagi pengguna lain dan tidak berusaha menyembunyikan identitas pemiliknya. Tujuan dari situs media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Wattpad, Fanfiction, dan Kaskus adalah untuk memfasilitasi berbagi informasi antara pengguna dari lingkaran sosial dan wilayah geografis yang berbeda. Dengan demikian, menjalin kenalan baru dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia adalah dua keuntungan lain yang mungkin dialami pengguna.

Kesimpulannya, pengguna sosial yang cerdas akan mendapatkan keuntungan dari berbagai faktor, dan pengguna yang cerdas akan dengan senang hati memberikan pengetahuan yang bermanfaat, khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alwasilah, C., dkk. (1988). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawan, F. (2018). Dinamika Komunikasi Masa Kini. Media Kawasan, (edisi Desember).
- Hanung, Edwikko. Mempertahankan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi, Course Hero. Available at: <https://www.coursehero.com/file/48596377/Edwikko-Hanung-K1216028pdf/>
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Hidayah, Yayu. (2017). Penggunaan Bahasa di Media Sosial.html?m=1 Available at: <https://yayuhidayah.blogspot.com/2017/05/penggunaan-bahasa-di-media-sosial.html?m=1>, diakses tanggal 27 Mei 2017
- Isnaini, H. (2019). Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Available at: <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/155/154>, diakses tanggal 8 Agustus 2019.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2021). Air dan Makna Sedulur Papat Limo Pancer. Artikel.
- Isnaini, H. (2022). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Tri widati, Endah. (2021). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dalam Bermedia Sosial bagi Generasi Milenial. Available at: <https://www.kompasiana.com/endahtriwidati5463/60daada41525103c362345d3/pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia-yang-baik-dalam-bermedia-sosial-bagi-generasi-milenial>, diakses tanggal 29 Juni 2021.
- Widawati, R. R. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa. Prosiding SAGA.